

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN PULOGEBAWANG 07 JAKARTA TIMUR

Nevika Sitara Putri¹, Talha Jasmine Nurul², Nidya Chandra Muji Utami³, dan Taofik⁴
e-mail: nevikasitarap@gmail.com¹, talhajasmine@gmail.com², nidya-chandra@unj.ac.id³,
taofik@unj.ac.id⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstrak

Melalui penerapan paradigma PBL (Problem Based Learning) pada siswa kelas IV SDN Pulogebang 07, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PPKn. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah sampel 26 siswa kelas IV-A. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PPKn adalah 75. Observasi, dokumentasi, dan Tes adalah metode untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian ini, penerapan PBL meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil Siklus I yang lulus 12 siswa (46,15%) dan tidak lulus 14 siswa (53,84%). Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas sejumlah 23 siswa (88,46%), sedangkan 3 orang siswa tidak tuntas (11,53%). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SDN Pulogebang 07 Jakarta Timur.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, PPKn.

Abstract

Through the application of the PBL (Problem Based Learning) paradigm to grade IV students of SDN Pulogebang 07, the purpose of this study is to improve the learning outcomes of PPKn. This study used classroom action research (PTK) with a sample of 26 grade IV-A students. The Minimum Completeness Criteria (KKM) for PPKn subjects is 75. Observation, documentation, and Tests are methods for collecting data. Based on the findings of this study, the application of PBL improves student learning outcomes. This can be seen from the results of Cycle I which passed 12 students (46.15%) and did not graduate 14 students (53.84%). In the second cycle, there was an increase, namely 23 students who completed (88.46%), while 3 students were incomplete (11.53%). Thus, it can be concluded that learning that applies the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of PPKn grade IV students of SDN Pulogebang 07 East Jakarta.

Keyword: Learning Result, *Problem Based Learning*, PPKn

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar adalah proses interaksi yang terjadi pada potensi siswa yang berbeda, siswa dan guru, siswa dengan siswa lain, dan lingkungan dengan konsep dan fakta (Sahayu, 2018). Belajar juga melibatkan interaksi berbagai rangsangan dengan berbagai tanggapan terarah untuk menciptakan perubahan. Salah satu disiplin ilmu di sekolah dasar yang berperan penting dalam pengembangan potensi siswa adalah pembelajaran PPKn.

Mata pelajaran PPKn merupakan bidang kajian yang erat kaitannya dengan gagasan bahwa warga negara harus diperlakukan sama tanpa memandang ras, agama, gender, budaya, atau sukunya. Akibatnya, siswa diharapkan untuk terlibat dalam pembelajaran kontekstual, khususnya dengan meminta mereka untuk mengatasi masalah di masyarakat setempat. Ketika siswa bersiap untuk menjadi warga negara yang cakap dan dapat menjunjung tinggi hak dan kewajiban mereka agar menjadi warga negara yang berpengetahuan, terampil, serta bermoral, pembelajaran PPKn di sekolah dasar sangat penting untuk pengembangan pribadi mereka (Magdalena et al., 2020). Pendidikan PPKn di sekolah dasar merupakan suatu upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran atas hak dan kewajiban yang melekat pada diri manusia (Sinaga, 2021). Melalui PPKn, siswa diharapkan dapat memahami apa saja norma, hak dan kewajiban, serta bermusyawarah baik secara individu dan sosial. Kehadiran Problem Based Learning diantisipasi agar para siswa dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir kritis.

Hasil pembelajaran PPKn adalah seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan mendasar yang berlaku dalam kehidupan sosial siswa, baik sekarang maupun di masa yang mendatang, sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran PPKn (Gumuruh & Adinata, 2020). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam beberapa waktu tertentu (Nabillah & Abadi, 2020). Hasil belajar siswa dapat dikategorikan berikut ini: 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) keterampilan dan rutinitas, dan 3) sikap dan nilai. Setiap kategori dapat dilengkapi dengan materi yang ditentukan oleh kurikulum sekolah. Ada tiga jenis hasil belajar: emosional, kognitif, dan psikomotorik (Halimah & Adiyono, 2022). Pada penelitian ini, fokus yang di lakukan yaitu bagian kognitif.

Hasil pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar belum optimal yaitu, mereka belum memenuhi tingkat kecukupan minimum (Ahmad & Hidayat, 2020). Bagi sebagian siswa, isi dan nilai-nilai yang dicakup selama proses pembelajaran PPKn mungkin sulit untuk dipahami yang seringkali menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran yang dibahas, tidak mengikutsertakan siswa secara aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, daya serap, dan penguasaan klasikal. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab mengapa hasil dari pembelajaran PPKn di sekolah belum sebanding dengan KKM.

Alhasil, pencapaian tujuan PPKn pun kurang maksimal dan masalah yang dialami setiap pembelajaran menjadi sangat kompleks. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh siswa, kurikulum, pendidik, infrastruktur, dan sumber belajar, sehingga dapat menyebabkan pembelajaran PPKn dipersepsikan kurang menarik, sepele, monoton, tidak menarik, dan dengan cara lain (Uktolseja & Wibawa, 2022). Sementara itu, Sebagian besar pendidik kurang memahami masalah yang mereka hadapi. Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk membuat pembelajaran lebih menghibur dan tidak membosankan, termasuk penggunaan sumber daya pengajaran, teknik, dan model pembelajaran (Kelana & Wardani, 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada pendidik kelas IV SDN Pulogebang 07, peneliti mengetahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV PPKn yang rendah disebabkan oleh isu-isu seperti siswa yang tidak berani muncul membentuk opini dan kurang aktif bertanya tentang topik yang diberikan. Akibatnya, materi pembelajaran yang kurang diserap menyebabkan hasil belajar siswa kurang dapat diterima dan umumnya buruk. Selain itu, metode ceramah dan tanya jawab masih umum digunakan oleh para pendidik. Kemudian, guru menjadi satu-satunya fokus dari proses

pembelajaran. Karena itu, sebagian besar siswa menjadi senang dan berpikir bahwa ada banyak hal yang perlu diingat untuk setiap materi. Hasil belajar siswa tidak mencapai KKM karena siswa tidak memahami isi yang disajikan oleh pendidik selama proses belajar mengajar, sebagai hasil pembelajaran yang fokus terhadap guru dan tidak melibatkan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah penjabaran hasil nilai ulangan harian PPKn Kelas IV SDN Pulogebang 07 tahun pembelajaran 2022/2023. Hasil yang didapatkan siswa belum sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa yang dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian PPKn Kelas IV SDN Pulogebang 07

No	Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
1	PPKn	>75	11	42,31%	Tuntas
		<75	15	57,69%	Belum Tuntas

Sumber data: Daftar Nilai Ulangan Harian PPKn Kelas IV SDN Pulogebang 07

Berdasarkan informasi tersebut, nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) PPKn adalah tujuh puluh lima (75). Menurut tabel di atas, yang merinci hasil belajar siswa dari 26 siswa yang terdaftar dalam topik PPKn, 15 siswa atau 57,69% belum menyelesaikannya, sementara 11 siswa atau 42,31% sudah menyelesaikan. Mengingat fakta-fakta tersebut di atas, sangat penting untuk meningkatkan standar nilai pendidikan kewarganegaraan siswa.

Memperbarui model pembelajaran merupakan salah satu solusi. Salah satu dari banyak aspek yang mempengaruhi kemajuan siswa menuju tujuan mereka adalah pendekatan instruksional yang dipilih. Peningkatan keberhasilan pendidikan PPKn di tingkat sekolah dasar dapat dicapai dengan penerapan pendekatan PBL. Tujuan dari Model PBL adalah untuk menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa (Asrifah et al., 2020a). Untuk membantu siswa belajar dan tumbuh dalam pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah, para pendidik telah mengembangkan pendekatan PBL. Dalam model PBL, guru bertanggung jawab untuk menetapkan strategi pembelajaran, membantu integrasi pengetahuan lama dan baru, dan memfasilitasi pembelajaran siswa. Anak-anak memiliki tanggung jawab untuk memahami apa artinya belajar dan memanfaatkan secara efektif informasi dan kemampuan yang mereka peroleh untuk mengatasi timbulnya masalah kehidupan sehari-hari yang terjadi pada siswa.

Model PBL berfokus pada hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) mengajukan masalah atau pertanyaan secara sosial signifikan dan bermakna secara pribadi bagi siswa karena itu adalah kehidupan nyata yang otentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan berbagai solusi untuk situasi tersebut; (2) membina inkuiri otentik dimana siswa mendefinisikan masalah, merumuskan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan sebagainya (Haryanti & Febriyanto, 2017). Adapun tahapan dari model PBL yaitu mengorientasikan siswa pada masalah adalah langkah pertama. Mengatur siswa untuk belajar adalah langkah kedua. Membimbing pengalaman individu atau kelompok adalah langkah ketiga. Mengembangkan dan mempresentasikan karya adalah langkah keempat. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah adalah langkah kelima (Afridiani et al., 2020).

Keunggulan model PBL dibandingkan model lain, yaitu: 1) PBL adalah metode yang kompeten untuk meningkatkan pemahaman pelajaran; dan 2) PBL dapat menguji kemampuan peserta. 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran; 4) melalui PBL dapat menunjukkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, sains, dll), pada dasarnya cara berpikir, dan sesuatu yang harus dipahami oleh peserta didik, tidak hanya sekadar belajar dari guru atau buku saja; 5) PBL dianggap

lebih menyenangkan dan disukai peserta didik; 6) PBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis; 6) PBL dapat mendidik dan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta; 7) PBL dapat memberikan siswa kesempatan untuk menempatkan pengetahuan mereka untuk digunakan di dunia nyata; 8) PBL dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk terus belajar bahkan setelah pendidikan resmi mereka selesai (Wijayama, 2020).

Setelah menguraikan masalah, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Pulogebang 07”

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pelaksanaan Penelitian dilakukan di SDN Pulogebang 07, yang berlokasi di Jalan Pendidikan, RT/RW. 009/05, Kelurahan Pulogebang, Kecamatan Cakung, Kota Administrasi Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga April 2023. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan siswa di kelas IV-A yang berjumlah 26 orang sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan sebanyak 2x pertemuan. Peneliti mengacu kepada Kemmis dan Mc Taggart sehingga pada prosedur penelitian ini memiliki empat tahap rencana tindakan, yang meliputi: tahap perencanaan (planning), tahap pelaksanaan (acting), tahap pengamatan (observasi), dan refleksi (reflecting).

Penelitian ini menggunakan dua teknik dalam mengumpulkan data, yaitu penilaian tes tertulis terhadap siswa yang berupa pilihan ganda dan lembar observasi model Problem Based Learning yang diisi oleh pengamat untuk mengukur prestasi sintaksis sebagai metode pengumpulan data agar mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Pada penyelesaian setiap siklus, analisis data dilakukan pada setiap implementasi siklus dalam bentuk kesimpulan dengan menentukan persentase keberhasilan pencapaian siklus. Selama berlangsungnya proses pembelajaran, pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi. Setelah itu, diperiksa untuk menemukan penyesuaian yang dilakukan oleh siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada saat tahap awal observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pembelajaran PPKn dilaksanakan di kelas IV SDN Pulogebang 07. Untuk mendapatkan pemahaman umum tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan dan memaksimalkan hasil belajar siswa, observasi dan wawancara dilakukan. Karena nilai mata pelajaran PPKn yang relatif rendah dalam kaitannya dengan isi Konstitusi dan Norma di masyarakat, maka harus dilaksanakan sebuah tindakan untuk meningkatkan nilai konstitusi dan norma masyarakat pada diri siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Disebabkan oleh nilai mata pelajaran PPKn siswa yang kaitannya dengan isi Konstitusi dan Norma di masyarakat relatif rendah, maka sebuah tindakan untuk meningkatkan nilai konstitusi dan norma masyarakat yang ada dalam diri siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning.

Persiapan, operasional, analitis, dan reflektif semua dilakukan dalam dua siklus. Kolaborasi antara peneliti dan pendidik digunakan dalam pelaksanaan proyek ini. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, lalu guru berfungsi sebagai pengamat perilaku pendidik dan siswa selama proses pembelajaran, peneliti mengasumsikan peran seorang guru. Model Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi seberapa baiknya siswa belajar. Salah satu komponen faktor model pembelajaran adalah penggunaan beberapa model pembelajaran ketika menyajikan konten kepada siswa yang dapat membuat sesi belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Peneliti dapat melihat suasana kelas saat pendidik sedang menjelaskan, begitu juga saat guru mengajar tanpa menggunakan model pembelajaran. Peneliti memulai pekerjaannya dengan mengamati

ruang kelas IV untuk memperoleh pengertian yang lebih baik tentang proses pengajaran. Selanjutnya sesudah dilakukan pre-test untuk menggali pemahaman awal siswa pada materi Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat, sebelum melakukan tindakan yaitu menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan menentukan gambaran siswa tentang kesulitan yang mereka hadapi saat menjawab soal pada Materi Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat. Dua puluh pertanyaan pilihan ganda terdiri dari pra-siklus yang diberikan kepada siswa.

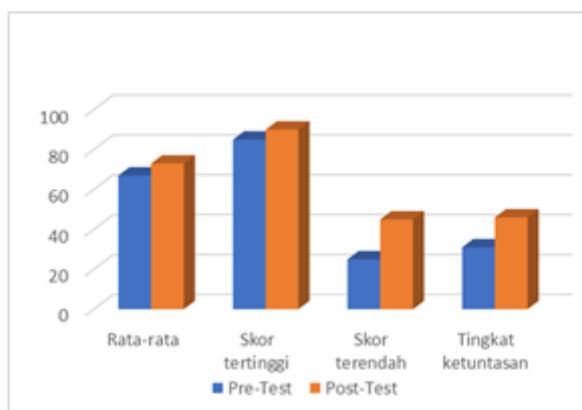
Siklus I

Siklus I akan berlangsung pada 29 dan 30 Maret 2023. Dilaksanakan hingga 2 kali pertemuan untuk menyelesaikan Siklus I. Sebanyak 26 siswa kelas IV-A siklus 1 mengikuti evaluasi pencapaian tujuan belajar siswa yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik baik pada saat pretest maupun posttest.

Pada siklus I, data hasil belajar siswa yang diperoleh telah dituangkan tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Pretest dan Postest Siklus I

Keterangan	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	75	67,12	85	25	30,76%	69,23%
Postest		72,88	90	45	46,15%	53,84%



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Pretest dan Postest pada Siklus 1

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, 30,76% siswa pada pertemuan pertama memiliki skor >75, yang termasuk dalam kategori pembelajaran tuntas. Siswa yang menerima skor <75 atau lebih rendah tetapi tidak menyelesaikan kategori menerima sebanyak 69,23%. Jumlah siswa yang masuk dalam kategori pembelajaran tuntas meningkat sebesar 46,15% pada pertemuan kedua.

Walaupun nilai hasil belajar siswa banyak yang belum memenuhi target, namun hasil dari pretest terhadap postest pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang menyelesaikan pekerjaannya sebelum tindakan atau ketika peneliti melakukan survei di SDN Pulogebang 07. Secara khusus persentase ini meningkat dari yang sebelumnya 30,76% menjadi 46,15% ketika siklus I telah selesai dilaksanakan.

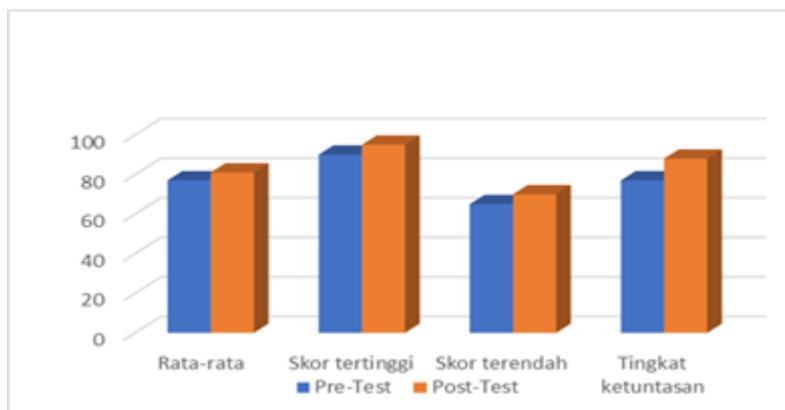
Siklus II

Siklus II berlangsung pada 5 dan 6 April 2023. Ada sebanyak dua kali pertemuan yang diadakan untuk Siklus II. Evaluasi pembelajaran PPKn untuk materi pelajaran "Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat" setelah guru kelas menerapkan model Problem Based Learning menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, menurut pengamatan peneliti dan pengamat terhadap

hasil evaluasi. Berikut merupakan data hasil tes formatif siklus II:

Tabel 3. Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test pada Siklus II

Keterangan	KKM	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
Pretest	75	77,5	90	65	76,92%	23,07%
Posttest		81,15	95	70	88,46%	11,53%



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Pre-Test dan Post-Test Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, setelah penyebaran pembelajaran untuk dua kali pertemuan di siklus II. Persentase siswa yang lulus pretest pertemuan pertama dengan skor >75 atau diberi label telah menyelesaikan pembelajarannya adalah 76,92%, menurut Model Problem Based Learning. Siswa yang mendapat skor di bawah 75 telah menyelesaikan sedikitnya 23,07%. Kemudian pada posttest siswa yang mencapai nilai lebih dari 75 atau tergolong telah menyelesaikan pembelajaran pada pertemuan kedua 86,46%. Selanjutnya siswa yang memiliki nilai lebih rendah dari 75 dan memiliki jawaban tidak tuntas yang berkisar hingga 11,53%. Temuan ini menunjukkan adanya perkembangan dari siklus I ke siklus II dalam ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn. Alasan peningkatan ini adalah bahwa siswa lebih didorong untuk belajar dengan tekun untuk pertemuan berikutnya karena guru telah memberi tahu mereka bahwa akan selalu ada tes tertulis di akhir setiap pelajaran. Umpan balik yang diberikan guru berupa reward juga berdampak pada pembelajaran siswa.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran PPKn pada sesi pembelajaran "Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat" bagi siswa kelas IV SDN Pulogebang 07, sesuai dengan konsekuensi tindakan yang telah dilaksanakan.

Peningkatan hasil belajar para siswa kelas IV pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Keseluruhan Siklus

Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	67,12	72,88	77,5	81,15
Skor Tertinggi	85	90	90	95
Skor Terendah	25	45	65	70

Peserta Didik Tuntas	8	12	20	23
Peserta Didik Tidak Tuntas	18	14	6	3
Ketuntasan	30,76%	46,15%	76,92%	88,46%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian, penggunaan model PBL di kelas dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yang diukur dengan siswa menyelesaikan materi pelajaran PPKn "Konstitusi dan Norma dalam Masyarakat" yang dimulai dari pra-siklus melalui siklus I dan II. Bagi para siswa kelas IV SDN Pulogebang 07, penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas PPKn menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diamati dengan perolehan hasil belajar rata-rata siswa pada siklus I yaitu sebesar 72,88%, dan rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 81,15% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan pemeriksaan data tersebut, perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus I dan II terbukti cukup besar.

Pembelajaran didasarkan pada orientasi siswa terhadap masalah, dimana guru menyajikan masalah yang akan dipecahkan dalam kelompok dan siswa menganalisis masalah yang disajikan oleh guru atau berasal dari bahan bacaan yang diberikan. Selain itu, ketika membentuk kelompok siswa untuk belajar, guru memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok menyadari tugas mereka sendiri dan bahwa mereka berkolaborasi dan membagi pekerjaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Setelah itu, guru mengawasi partisipasi siswa dalam pengumpulan data selama proses pemecahan masalah sementara siswa mencari data untuk digunakan sebagai dasar diskusi kelompok. Setiap kelompok juga melakukan pembicaraan untuk membangun solusi pemecahan masalah, dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas, sementara guru mengembangkan dan mempresentasikan pekerjaan, memantau diskusi, dan memandu pembuatan laporan. Guru melakukan pembimbingan presentasi dan mendorong kelompok untuk menyampaikan saran dan masukan serta apresiasi kepada kelompok lain selama kegiatan akhir, yaitu ketika memeriksa dan menilai proses penyelesaian masalah yang ditawarkan. Terakhir, guru dan siswa kemudian menarik kesimpulan mata pelajaran yang dibahas selama kegiatan pembelajaran (Wijayama, 2020).

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, model PBL ini membuktikan berhasil ketika di terapkan dalam kegiatan pembelajaran dikelas IV dengan diperolehnya hasil belajar siswa yang meningkat, seperti (Asrifah et al., 2020b), (Kurniawan & Wuryandani, 2017), dan (Setiyaningrum, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan model PBL berpotensi dalam meningkatkan perolehan nilai siswa. Soal pilihan ganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur aspek kognitif sehingga peneliti dapat mengetahui keberhasilan hasil belajar siswa dengan menjawab pertanyaan.

Simpulan

Menurut hasil penelitian, nilai hasil belajar para siswa kelas IV pada pembelajaran PPKn dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning hingga sesuai dengan target yang ditentukan yakni 75%. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang telah meningkat dari siklus I ke siklus II, dengan pretest siklus I yang meningkat dari 30,76% dan pada posttest siklus I menjadi sebesar 46,15% lalu pada pretest siklus II juga mengalami peningkatan dari 76,92% dan pada posttest siklus II menjadi sebesar 88,46%.

Dikarenakan adanya pembaharuan refleksi oleh guru saat mengikuti pelaksanaan siklus I yang memiliki nilai rata-rata persentase aktivitas guru dan siswa sebesar 71,42% dan meningkat sebesar 17,86% pada siklus II menjadi 89,28%, maka dari itu, persentase kegiatan mengajar guru dari siklus I

dan II menjadi meningkat karena adanya penerapan model Problem Based Learning. Pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam mengatur alur pembelajaran, mulai dari proses perencanaan hingga proses evaluasi dan penilaian, karena hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kontribusi pendidik terhadap pembelajaran. Agar dapat membangun lingkungan belajar yang menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, pendidik harus meningkatkan kemampuan belajar siswanya. Melalui model Problem Based Learning, siswa dapat belajar tentang konstitusi dan norma masyarakat, dan karena pengajaran terjadi dengan cara yang sangat dinamis, belajar model PBL dapat menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Afridiani, T., Soro, S., & Faradillah, A. (2020). Pengaruh model problem based learning (PBL) berbasis lembar kerja peserta didik (LKPD) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Euclid*, 7(1), 12–21.
- Ahmad, K., & Hidayat, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan PKn melalui Pembelajaran Learning Community pada Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 75–83.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020a). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183–193.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020b). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183–193.
- Gumuruh, A. R., & Adinata, T. P. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 NEGARA. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 1(1), 44–58.
- Halimah, N., & Adiyono, A. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 160–167.
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3), 418–430.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Sahayu, S. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 321–328.
- Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 99–108.
- Sinaga, F. J. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning (Pbl) Secara Luring Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas 5 Sdn 101941 Melati. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 1–11.
- Uktolseja, N. F., & Wibawa, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Wawasan Nusantara Di Sekolah Dasar. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1744–1749.
- Wijayama, B. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA dan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas VI. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 190–198.